



KESENIAN BALAJAD DUSUN KALITANGI

**STUDI KASUS: DUSUN KALITANGI, DESA GENTING, KECAMATAN JAMBU,
KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai Gelar Sarjana Antropologi Sosial

Oleh:

RISQI APRELIWAN

NIM. 13060116130032

PROGRAM STUDI S1-ANTROPOLOGI SOSIAL

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risqi Apreliawan

NIM : 1306016130032

Program Studi : S1 Antropologi Sosial

Fakultas Ilmu Budaya

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Kesenian Balajad Dusun Kalitangi” adalah benar-benar karya ilmiah saya sendiri, bukanlah hasil plagiat karya ilmiah orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, dan semua kutipan yang ada di skripsi ini telah saya sebutkan sumber aslinya berdasarkan tata cara penulisan kutipan yang lazim pada karya ilmiah.

Semarang, 10 Juni 2023

Yang menyatakan,

Risqi Apreliawan

NIM.13060116130032

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Finish what have you started

Selesaikan apa yang telah kamu mulai

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya. Terima kasih atas segala do'a, dukungan dan nasehat yang senantiasa diberikan tanpa henti.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 23 Juni 2023

Dosen Pembimbing 1 :

Dosen Pembimbing 2 :

Dani Mohammad Ramadhan, S.Ant., M.Ant.

Tari Purwanti, M.A

NIP. H.7. 199303152022041001

NIP. .H.7. 1993311242022102001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Kesenian Balajad Dusun Kalitangi Studi Kasus Dusun Kalitangi, Desa Genting, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang” ditulis oleh Risqi Apreliawan (13060116130032) telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

Hari : Selasa, 23 Juni 2023

Pukul :

Ketua pengguji,

Arido Laksono, M.Hum.

NIP. 197507111999031002

Anggota I,

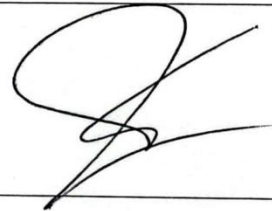
Tari Purwanti, M.A

NIP.H.7. 1993311242022102001

Anggota II,

Dani Mohammad Ramadhan, S.Ant., M.Ant.

NIP.H.7. 199303152022041001



Dekan Fakultas Ilmu Budaya,



NIP. 196610041990012001

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Kesenian Balajad Dusun Kalitangi” Dalam proses penyusunan skripsi ini terdapat berbagai hambatan dan kendala yang harus penulis hadapi. Namun dengan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu penulis hendak menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikan skripsi ini. Pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Ibu Afidatul Lathifah, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi.
2. Dr. Nurhayati, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Bapak Dr. Drs. Suyanto, M.Si selaku Kepala Program Studi Antropologi Sosial dan Dr. Eko Punto Hendro, M.A. selaku dosen wali.
3. Kedua orang tua penulis yaitu Alm. Amad Abdu dan Ibu Muntinah, terima kasih yang sebesar-besarnya atas perjuangan dan do’a yang selalu mengiringi usaha penulis dalam penulisan skripsi.
4. Seluruh informan penulis dari dusun Kalitangi, dan Dusun Tompak. Bapak Suratmin, Bapak Huri, Hudi, dan Simon sekeluarga yang telah bersedia dimintai informasi.
5. Teman-teman Antropologi Fakultas Ilmu Budaya dari berbagai angkatan, terima kasih atas pertemanan dan kerjasamanya selama masa kuliah.
6. Seluruh pihak yang ikut memberikan dukungan yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu dalam prakata ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengatarkan permintaan maaf apabila ada salah penulisan, informasi, dan makna. Penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran agar skripsi ini dapat membantu memperluas wawasan bagi pembaca.

Semarang, 5 Juni 2023

Peneliti

ABSTRAK

Kesenian Balajad merupakan tarian tradisional yang ada di dusun Kalitangi, Desa Genting, Kecamatan Jambu, Kabupaten Semarang. Kesenian ini pada awalnya adalah media dakwah yang digunakan oleh Mbah Dulrohman untuk menyebarkan ajaran Islam. Kesenian ini terdiri dari tiga babak antara lain: (1) babak *balajad*, (2) babak *ndayakan*, (3) babak *mbaong*. Babak *balajad* menggunakan atribut jubah seperti orang-orang dari Timur Tengah. Kostum ini menggambarkan para pendakwah yang hendak menyebarkan agama Islam. Babak *ndayakan* yang menggunakan kostum serba hitam menjadi gambaran orang-orang yang belum mengenal tatanan. *Ndayakan* merepresentasikan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah *balajad*. Sedangkan babak *mbaong* merepresentasikan hawa nafsu yang ada dalam diri manusia. Kesenian ini mengalami mati suri pada tahun 1992-2005 bahkan dari tahun 2019 sampai sekarang belum juga dimainkan. Mati suri tersebut merupakan puncak gunung es dari berbagai permasalahan yang ada didalamnya. Masalah tersebut antara lain perbedaan pandangan mengenai kesakralan kesenian ini. Para tetua kesenian berpandangan kesenian ini sebagai sesuatu yang sakral sedangkan generasi muda menganggap kesenian ini hanya sebatas hiburan. Masalah lain yang dialami Balajad adalah mahalanya biaya operasional ketika akan pentas. Iuran yang dikumpulkan terkadang tidak cukup sehingga dibutuhkan peran pemerintah dalam menangani masalah ini. Selain itu dengan kematian para tokoh-tokoh tetua berdampak pada kurangnya hubungan harmonis diantara masyarakat. Masyarakat Kalitangi menjadi enggan untuk terlibat dalam kesenian ini dan semakin lama muncul rasa malas. Pada akhirnya dibutuhkan sosok pemimpin untuk dapat mengayomi perbedaan pandangan sehingga kelestarian Kesenian Balajad dapat terjaga.

Kata Kunci: Indonesia, Jawa, Kesenian Tradisional, Kesenian Balajad.

ABSTRACT

Kesenian Balajad is a traditional dance in the Kalitangi, Genting Village, Jambu District, Semarang Regency. This art was originally a media that used by Mbah Dulrohman to spread Islamic religion. This art consists of three rounds, including: (1) balajad round, (2) ndayakan round, (3) mbaong round. The balajad round uses robes like the people from the Middle East. This costume depicts preachers who want to spread Islam. The ndayakan members who wear all-black costumes are a picture of people who are lack of viioral. Ndayakan represents the community that is the target of the Balajad da'wah. While The mbaong round represents the lust that exist in humans heart. This art experienced suspended animation in 1992-2005 and even from 2019 until now it has not yet been played. The suspended animation is the tip of the iceberg of the various problems that exist in it. These problems include differences in views regarding the sacredness of this art. The elders's view on this art is something sacred while the younger generation considers this art only as entertainment. Another problem Balajad is experiencing is the high operational costs when it comes to performing. Contributions collected are sometimes not enough so that the government's role is needed in dealing with this problem. Apart from that, the death of the elder figures has an impact on the lack of harmonious relations among the people. The people of Kalitangi are reluctant to get involved in this art and increasingly feel lazy. In the end, a leader is needed to be able to protect different views so that the preservation of Balajad Art can be maintained.

Key words: Indonesia, Java, Traditional Art, Balajad art.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN	i
MOTO DAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan yang Hendak Dicapai	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Tempat dan Waktu Penelitian	8
1.6 Kerangka Teoritik	10
1.6.1 Pengertian Kesenian Tradisional	10
1.6.2 Pengertian Globalisasi	12
1.6.3 Makna dalam suatu kesenian	16
1.7 Metode Penelitian.....	18
1.7.1 Pengumpulan Data	18
1.7.2 Penentuan Informan	22
1.7.3 Analisis Data.....	22
BAB II GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN	24

2.1	Demografi.....	24
2.2	Ritual keagamaan	26
2.3	Keterlibatan masyarakat dalam Kesenian Balajad	27
BAB III GAMBARAN KHUSUS		30
3.1	Bentuk kesenian	30
3.2	Pemain Balajad.....	32
3.3	Alat musik	35
3.4	Busana/kostum penari	36
3.5	Lagu pengiring tarian	42
3.6	Waktu dilaksanakan Balajad: Merti Dusun.....	47
3.7	Babak Balajad	50
3.7.1	Babak Balajad	51
3.7.2	Babak Ndayakan	52
3.7.3	Babak <i>Mbaong</i>	52
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....		53
4.1	Balajad sebagai sarana memperkuat keimanan.....	54
4.2	Balajad sebagai hiburan	57
4.3	Balajad mahal secara ekonomis	63
4.4	<i>Nguri-uri</i> Warisan Leluhur.....	71
4.5	Ancaman Terhadap Kesenian Balajad	78
4.6	Persentuhan Interaksionisme Simbolik dengan Kesenian Balajad	98
4.7	Kesenian Balajad dalam Pandangan Teori <i>Sense-Making</i>	99
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		103
5.1	Kesimpulan.....	103
5.2	Saran.....	103

Daftar Pustaka.....	105
---------------------	-----